

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 Indonesia secara resmi tergabung dalam *Asean Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Maka dari itu, Indonesia harus ikut bersaing dengan negara-negara lain di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Pujiani (2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Indonesia berdasarkan rencana strategis pemerintah untuk menghadapi MEA antara lain: penguatan daya saing ekonomi. Program Aku Cinta Indonesia (ACI), penguatan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perbaikan infrastruktur peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan reformasi kelembagaan dan pemerintahan.

Menurut Wibowo tahun 2016 selaku kepala *International Institute for Management Development* (IMD) menjelaskan bahwa IMD mencatat rendahnya kondisi daya saing Indonesia, disebabkan oleh kinerja keuangan perekonomian nasional yang buruk dalam 4 (empat) hal pokok. Pertama, kinerja keuangan perekonomian nasional yang buruk, yang tercermin dalam kinerja keuangan di perdagangan internasional, ketenagakerjaan, investasi dan stabilitas harga. Kedua, rendahnya efisiensi kelembagaan pemerintahan dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan keuangan negara, dan kebijakan fiskal, pengembangan berbagai peraturan perundangan untuk iklim usaha kondusif. Ketiga, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong

meningkatnya produksi dan inovasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik dan nilai manajerial yang masih belum profesional. Keempat, keterbatasan infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi, maupun infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat untuk pendidikan dan kesehatan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang memuat data historis yang sangat bermanfaat dalam melakukan analisa sekuritas. Oleh karena itu publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para emiten merupakan saat yang ditunggu oleh para investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan, yang kemudian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan tersebut.

Rasio keuangan merupakan masukan yang sangat penting dalam analisis investasi, terutama untuk menentukan tingkat pengembalian modal yang tercermin dari harga saham perusahaan. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah Return On Asset (*ROA*) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka *ROA (Return On Asset)* akan naik, semakin besar *ROA (Return On Asset)* semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini

menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan LQ45.(Nurmalasari 2013).

Johansyah tahun 2019 selaku Pengamat Ekonomi Nasional mengemukakan hasil yang berbeda pada investasi PMA, dimana terjadi penurunan sebesar 9,65 persen pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2014. Penurunan investasi terbesar terjadi pada industri makanan, disusul dengan industri lainnya. Hal tersebut mengindikasikan berkurang kepercayaan PMA terhadap perusahaan dalam negeri. Oleh karena itu, perlunya perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya dapat diukur dengan profitabilitas.

Menurut Arif Rahman tahun 2013 selaku komisaris Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) industri otomotif mengalami penurunan penjualan yang sangat rendah dengan jumlah 1,23 unit di akibatkan karena rendahnya kinerja dalam mengatur keuangan perusahaan. Penjualan mulai menurun secara terus menerus di akibatkan karena kondisi ekonomi yang lemah akan berpengaruh besar bagi penjualan otomotif.

Menurut Bima Sakti pada tahun 2014 selaku Manajer pemasaran juga menjelaskan realisasi kinerja keuangan yang terus menurun karena penurunan hasil penjualan motor mencapai 6,5 juta unit, turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,7%. Kinerja keuangan yang menurun akibat tingkat penjualan yang rendah mengalami penurunan yang sangat parah hingga tahun 2016 yaitu hanya terjual 5,9 juta unit.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti antara lain; Penelitian Novita (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Iskandar, dkk. (2014) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa *CR* (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *ROA* (*Return On Asset*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *CR* (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *ROA* (*Return On Asset*), artinya apabila *CR* (*Current Ratio*) mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *ROA* (*Return On Asset*), sebaliknya apabila *CR* (*Current Ratio*) mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *ROA* (*Return On Asset*).

Penelitian yang dilakukan Novita (2020) menyatakan bahwa “*DER* (*Debt To Equity Ratio*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *ROA* (*Return On Asset*)”. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Iskandar, dkk. (2014) menyatakan bahwa “*DER* (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *ROA* (*Return On Asset*)”. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2016-2019. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting, Karen hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*

(*DER*). Jika *DER (Debt To Equity Ratio)* semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga *DER (Debt To Equity Ratio)* mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Devita (2012) mengemukakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan Munawir (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa usaha untuk memperbesar *Return On Investment* atau *Return On Assets* dapat dilakukan dengan cara memperbesar *asset turnover*-nya. Dengan kata lain pengaruh *TATO* terhadap *ROA (Return On Asset)* adalah positif.

Dari hasil penelitian terdahulu terhadap pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turn Over Ratio* terhadap *Return on Asset* disimpulkan bahwa variable independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya. Selain itu, adanya fenomena gap dan *research gap* merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Dari uraian di atas menunjukkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat bervariasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang

“Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turn Over Ratio* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah pengaruh *Total Assets Turn Over Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Total Assets Turn Over Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. *Debt To Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

1. Bagi Investor

Sebagai bahan untuk menambah referensi penggunaan dana untuk investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan tolak ukur untuk perkembangan dan perbaikan dari segi keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri.